

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATA R BELAKANG

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya mencakup seluruh usaha dan kegiatan pendidik dan orang tua dalam proses pendidikan dan pengasuhan. Dalam pendidikan anak usia dini, guru harus menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman melalui observasi dan peniruan, yang memberikan kesempatan untuk merasakan dan memahami pengalaman belajar dari lingkungan tersebut.

Guru mampu mengembangkan minat, keterampilan, bakat dan potensi peserta didik. Potensi siswa tidak akan berkembang secara maksimal tanpa bantuan guru. Proses tumbuh kembang yang dilalui setiap anak tentunya tidak sama dan mempunyai ciri khas tersendiri. Permasalahan yang dihadapi pun berbeda-beda pada setiap anak. Permasalahan tersebut dapat berupa gangguan pada tahap perkembangan fisik, gangguan berbahasa, gangguan emosi atau gangguan sensorimotor. Oleh karena itu, Guru memegang peranan penting dalam menyelesaikan permasalahan perkembangan anak usia dini, guru merupakan orang yang mengajar dan juga bertanggung jawab dalam membimbing peserta didik. Selain guru di sekolah, orang tua memiliki peran yang urgent dalam menumbuhkembangkan potensi anak dari berbagai aspek fisik, kognitif, sosial emosional, moral, dan seni. Termasuk dalam mengatasi dan menyesuaikan diri terhadap gangguan yang dialami anak seperti anak pada gangguan autism.

Sosialisasi mengenai anak autis dibutuhkan bagi orang tua yang mempunyai anak yang berkebutuhan khusus seperti anak dengan gangguan autisme, yaitu untuk mencari informasi seputar gejala autisme dan faktor penyebab autisme, solusi mengatasi anak autism, pendekatan seperti apa dalam menghadapi anak autism. Orang tua harus terbuka hati dan pikiran menerima realita keadaan anak autism. Keterbukaan hati dan pikiran terrealisir dalam bentuk penerimaan anak apapun keadaannya sebagai anugerah terindah yang Tuhan titipkan padanya, sabar dalam menyesuaikan diri dengan kondisi anak autism

Autism sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu autos, atau self berarti sendiri. Autisme adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenis gangguan perkembangan pada anak, atau dengan kata lain autisme (autism) adalah kesendirian, kecenderungan menyendiri, menanggapi dunia dengan berdasarkan penglihatan dan harapan sendiri, dan memiliki fantasi sendiri. Anak dengan gangguan autism akan terlihat acuh dengan lingkungan sekitar dan cenderung menyendiri seakan-akan mempunyai dunia sendiri, memiliki kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi yang kurang.

Berdasarkan Praobservasi yang peneliti lakukan pada 18 Januari 2024 di TK Pelita Semitau Hilir Kabupaten Kapuas Hulu terdapat satu anak yang mengalami autism. Anak tersebut sudah dilakukan pemeriksaan oleh orang tuanya melalui Psikolog anak. Hasilnya bahwa anak berinisial “JF ” mendapat sebutan Autis Spectrum Disorder (Gangguan spektrum Autisme).

Peneliti mengamati perilaku anak “JF” antara lain: ketika anak tersebut sedang bermain dengan teman sebayanya dia selalu sibuk sendiri, ketika ada mainan yang baru dia lihat anak tersebut tidak akan ragu untuk memasukkannya kemulut, setelah si anak puas main dia akan memukul mainan kelantai sehingga memberikan suara yang khas seperti sebuah ketukan. Ketika si anak sudah mulai bosan bermain anak tersebut akan mencari ayahnya untuk menyampaikan pada ayahnya bahwa ia sudah bosan, meskipun anak tersebut tidak bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik tetapi dia bisa mengungkapkan dengan tingkah laku atau menarik tangan ayahnya. Hasil pengamatan ini diperkuat dengan pernyataan dari Sr. Sumarni Prisila, CP. Sebagai Kepala Sekolah dan Guru Kelas B menyatakan bahwa anak berinisial “JF” mengalami Autism Spectrum Disorder berdasarkan keterangan dari Psikolog.

Karakteristik Autism Spectrum Disorder terlihat dalam perilaku seperti selalu berlari dan mondar-mandir saat di dalam kelas dan di luar kelas, tidak bisa diam, lebih senang menyendiri seperti ada di dunia sendiri, sering menghindar kontak mata dan kurang menunjukkan ekspresi, tidak bisa memulai dan meneruskan percakapan. Orang tua “JF” menyatakan bahwa anak kami mengalami Autism Spectrum Disorder (ASD). Dirumah kadang “JF” Bermain sendiri, suka menyendiri, kadang lari sendiri tanpa tujuan yang jelas.

Autism spectrum disorder (ASD) adalah gangguan perkembangan saraf pada anak terutama dalam domain fungsi sosial, komunikasi, dan perilaku. Gangguan-gangguan tersebut ditandai oleh adanya *defisit persisten* (kemampuan berkekurangan) dalam kemampuan komunikasi dan interaksi sosial, serta pola perilaku, minat, dan aktivitas yang terbatas dan berulang. Gejala umumnya mulai muncul pada usia 12-24 bulan. Istilah "*spectrum*" mengacu pada fakta bahwa beberapa orang memiliki gejala ringan sementara yang lain memiliki gejala parah yang menyebabkan disabilitas seumur hidup. Diperkirakan faktor genetik yang memegang peran besar menyebabkan ASD. Permasalahan anak Autis Spectrum Disorder disekolah yaitu sulit untuk bisa adaptasi bersama teman, guru sulit menyesuaikan model pembelajaran apa yang bisa membantu anak Autis Spectrum Disorder. Namun demikian kesulitan dalam penyesuaian diri tidak menjadi hambatan bagi guru dan orang tua dalam mendidik anak Autis Spectrum Disorder.

Melalui penyesuaian guru dan orang tua di harapkan anak "JF" dapat berkembang seperti teman-tema lainnya. Dalam penelitian ini penulis mengungkap betapa pentingnya peran pendidik disekolah dalam merawat anak autis. Guru dan orang tua harus mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri agar dapat terus berupaya dalam menangani anak autis. Guru dan orang tua juga harus mampu mengendalikan reaksi emosional terhadap perilaku anak, terutama yang dapat membahayakan dirinya, seperti merugikan diri sendiri.

Proses penyesuaian diri guru dan orang tua juga bukan merupakan proses yang singkat dan mudah dilalui oleh sebagian guru dan orang tua, tetapi suatu proses yang lama karena membutuhkan kesabaran dan pemahaman yang kuat untuk mendidik anak. Penyesuaian diri adalah sebagai respon suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik-konflik serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat.

Berdasarkan pada uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah judul skripsi yaitu “ **Penyesuaian Diri Guru dan Orang Tua terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus Anak Autism Spectrum Disorder berinisial “JF”) Di TK Pelita Semitau Hilir Tahun Pelajaran 2023/2024**”

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitiannya penyesuaian diri guru dan orang tua terhadap perilaku anak Autism Spectrum Disorder di TK Pelita Semitau Hilir Tahun Pelajaran 2023/2024.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana proses penyesuaian diri guru dan orang tua terhadap perilaku anak Autism Spectrum Disorder di TK Pelita Semitau Hilir Tahun Pelajaran 2023/2024?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dan orang tua dalam proses penyesuaian diri terhadap perilaku anak Autism Spectrum Disorder Di TK Pelita Semitau Hilir Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Apa saja usaha yang dilakukan guru dan orang tua dalam proses penyesuaian diri terhadap perilaku anak Autism Spectrum Disorder Di TK Pelita Semitau Hilir Tahun Pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses penyesuaian diri guru dan orang tua terhadap perilaku anak Autism Spectrum Disorder di TK Pelita Semitau Hilir Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari usaha guru dan orang tua dalam proses penyesuaian diri terhadap perilaku anak Autism Spectrum Disorder di TK Pelita Semitau Hilir Tahun Pelajaran
3. Untuk mendeskripsikan usaha yang dilakukan guru dan orang tua dalam proses penyesuaian diri terhadap perilaku Anak Autism Spectrum Disorder di TK Pelita Semitau Hilir Tahun Pelajaran 2023/2024

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Menambah wawasan atau informasi tentang proses penyesuaian diri guru dan orang tua terhadap perilaku anak autisme.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai penyesuaian diri guru dan orang tua terhadap perilaku anak *autis spectrum disorder*, serta sebagai bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan orang tua anak autis mampu menyesuaikan diri dengan anak mereka, khususnya dalam membimbing perilaku anak autisme orang tua harus penuh kesabaran, dan penuh dengan dukungan keluarga untuk tetap biasa berinteraksi dengan lingkungan.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru yang mendidik anak autis mampu menyesuaikan diri dengan muridnya, khususnya dalam membimbing perilaku anak autisme Guru harus penuh kesabaran, dan penuh dengan dukungan Orang tua anak dan teman-teman Guru yang lain untuk tetap bisa berinteraksi dengan lingkungan dan teman-temannya.

F. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami dan memudahkan pembaca menelusuri inti dari penulisan skripsi ini, peneliti memberikan definisi sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri guru dan orang tua merupakan proses Psikologis dimana seseorang mengatur atau mengatasi berbagai tuntutan dan tekanan. Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial.
2. Perilaku *Autism spectrum disorder* (ASD) adalah tanggapan atau reaksi individu karena adanya rangsangan atau stimulus. *Autism spectrum disorder* (ASD) adalah gangguan perkembangan saraf pada anak terutama dalam domain fungsi sosial, komunikasi, dan perilaku.